

KAJIAN LITERATUR TENTANG PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO-VISUAL TERHADAP PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP AGAMA ISLAM

Nabila Zahratussyafara¹
Intani Rifqa Annisa²
Noer Djanius Sahfitri³
Nursilni Zain⁴

^{1, 2, 3, 4}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
(e-mail: zsnabila02@gmail.com)

Abstract: Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan penguasaan konsep siswa dalam pembelajaran melalui media audio-visual. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas sebanyak 2 siklus. Sasaran penelitian ini adalah siswa SMA kelas 11 dengan subjek sebanyak 10 orang. Dan data yang diperoleh berupa hasil tes tertulis yang diberikan setiap akhir pembelajaran, lembar observasi dan dokumentasi. Dari hasil analisis didapatkan bahwa dengan menggunakan media audio-visual terdapat peningkatan penguasaan konsep siswa diama siklus pertama nilai siswa yang di atas KKM sekitar 40% dan siklus kedua 80%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan media audio-visual merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan penguasaan konsep pemahaman siswa.

Keywords: Media Audio-Visual, Penguasaan Konsep, Pemahaman Agama Islam

Introduction

Media audio visual yang menggabungkan penggunaan suara memerlukan pekerjaan tambahan untuk memproduksinya. Salah satu pekerjaan penting yang diperlukan dalam media audio visual adalah penulisan naskah dan storyboard yang memerlukan persiapan yang banyak, rancangan, dan penelitian. Naskah yang menjadi bahan narasi disaring dari isi pelajaran yang kemudian disintesis ke dalam apa yang ingin ditunjukkan dan dikatakan. Narasi ini merupakan penuntun bagi tim produksi untuk memikirkan bagaimana video menggambarkan atau visualisasi materi pelajaran. Pada awal pelajaran media harus mempertunjukkan sesuatu yang dapat menarik perhatian peserta didik.

Media audio visual dalam penggunaannya harus relevan dengan tujuan dan isi pembelajaran. Penggunaannya sebagai sarana bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar lebih efektif dan menyenangkan. Media ini bukan berfungsi sebagai hiburan sehingga tidak diperkenankan menggunakannya hanya untuk permainan atau memancing peserta didik, namun untuk mempercepat proses belajar. Sehingga peserta didik dapat menangkap tujuan dan bahan ajar lebih mudah dan cepat.

Media audio-visual akan terasa bermanfaat apabila yang menggunakannya mempunyai keahlian dan ketrampilan yang lebih memadai dalam penggunaannya. Pengguna harus tahu bagaimana menyajikan pelajaran atau menyampaikan informasi dengan alat yang digunakannya.

Media pembelajaran berperan penting dalam menunjang kualitas proses belajar mengajar. Media pembelajaran dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Salah satu media pembelajaran yang sedang berkembang saat ini adalah media audio-visual.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Al Washliyah, baik pada perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, keterampilan dalam membuat dan menggunakan, hambatan yang dialami dan hasil belajar yang diperoleh. Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersumber dari wawancara, pengamatan lapangan dan dokumen baik yang berupa foto-foto ataupun catatan pada profil sekolah. Sasaran penelitian adalah siswa di SMA Al Washliyah tahun ajaran 2022/2023 Kelas XI, seluruh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Kepala sekolah dan kebijakannya terkait penggunaan media-audio visual.

Literature Review

Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Ambuko Benson, Florence Odera (2013:16). *Media is expected to play a critical role in enhancing academic performance* (Media diharapkan dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan prestasi akademik). Suranto (2005:18) menyatakan bahwa media adalah suatu sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari seorang komunikator kepada komunikan. Trini Prastati (2005:3) memberi makna media sebagai apa saja yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi ke penerima informasi.

Sunday Taiwo (2009:62). *Media used to supplement the teacher by enhancing his effectiveness in the classroom and media used to substitute the teacher through instructional media system* (Media yang digunakan untuk melengkapi guru dengan meningkatkan keefektifitasannya dalam kelas dan media yang digunakan untuk menggantikan guru melalui sistem media pembelajaran).

Gagne (2006:14) mengemukakan media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar.

Secara lebih khusus Briggs dalam Trini Prastati (2005:4) mengatakan bahwa media sebagai sarana fisik untuk menyampaikan isi atau materi pembelajaran. Menurut UU RI No.20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 20: "Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar". Menurut Briggs dalam Akhmad Sudrajat, (2011:12), media pembelajaran merupakan sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti: buku, film, video dan sebagainya. Sri Anitah (2012:6), mendefinisikan media pembelajaran adalah setiap orang, bahan, alat, atau peristiwa yang dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan pelajar untuk menerima pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dengan pengertian itu, maka guru atau dosen, buku ajar, serta lingkungan adalah media.

Manfaat dan Fungsi Media Pembelajaran

Kemp dan Dayton dalam Sigit Prasetyo (2007:7) mengemukakan manfaat penggunaan media dalam pembelajaran adalah:

- 1) Penyampaian materi dapat diseragamkan;
- 2) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik;
- 3) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif;

- 4) Efisiensi waktu dan tenaga;
- 5) Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa;
- 6) Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja
- 7) Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar;
- 8) Mengubah peran guru kearah yang lebih positif dan produktif.

Menurut Edgar Dale dalam Sigit Prasetyo (2007:6) “Secara umum media memiliki kegunaan yaitu: memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis, mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indra, menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar, memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori & kinestetiknya, memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman & menimbulkan persepsi yang sama”.

Florence Y. Odera (2011:32). Media also integrates learners vicariously but meaningfully in the learning experience, explains and illustrates subject content and performance skills in addition to providing opportunities for self-analysis of individual performance and behaviour (Media juga mengintegrasikan pelajar dalam pengalaman belajar, menjelaskan dan menggambarkan isi pelajaran dan kecakapan kinerja di samping memberikan kesempatan untuk analisis diri dari kinerja individu dan perilaku).

Jenis-jenis Media Pembelajaran

- 1) Teknologi Cetak
Teknologi Cetak adalah cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi melalui proses percetakan mekanis atau fotografis, seperti buku dan materi visual statis.
- 2) Teknologi Audio-visual
Teknologi Audio-visual adalah cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual.
- 3) Teknologi Berbasis Komputer
Teknologi Berbasis Komputer merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan sumber-sumber yang berbasis mikro-prosesor.
- 4) Teknologi Gabungan
Teknologi Gabungan adalah cara untuk menghasilkan dan menyampaikan materi yang menggabungkan pemakaian beberapa bentuk media yang dikendalikan oleh komputer.

Media Audio-visual

Media Audio-visual dalam Pembelajaran

“Media audio-visual adalah media kombinasi antara audio dan visual yang diciptakan sendiri seperti slide yang dikombinasikan dengan kaset audio” Wingkel (2009:321).

Menurut Wina Sanjaya (2010:172) “Media audio- visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsure gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, slide, suara, dan sebagainya”.

Themistoklis Semenderiadis, (2009:68). Audiovisual media play a significant role in the education process, particularly when used extensively by both teacher and children. Audiovisual media provide children with many stimuli, due to their nature (sounds, images). They enrich the learning environment, nurturing explorations, experiments and discoveries, and encourage children to develop their speech and express their thoughts (Media audio-visual memainkan peran penting dalam proses pendidikan, terutama ketika digunakan oleh guru dan siswa. Media audio-visual memberikan banyak stimulus kepada siswa, karena sifat

audio-visual/suara-gambar. Audio-visual memperkaya lingkungan belajar, memelihara eksplorasi, eksperimen dan penemuan, dan mendorong siswa untuk mengembangkan pembicaraan dan mengungkapkannya (pikirannya).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media audio-visual adalah media kombinasi antara audio dan visual yang dikombinasikan dengan kaset audio yang mempunyai unsur suara dan gambar yang biasa dilihat, misalnya rekaman video, slide suara dan sebagainya.

Media ini dibagi lagi ke dalam dua kategori, yaitu:

- 1) Audio-visual diam yaitu: media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti: film bingkai suara, film rangkai suara, dan cetak suara.
- 2) Audio-visual gerak yaitu: media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti: film suara dan video-caset, televisi, OHP, dan komputer.

Syaiful Bahri (2002:141).

Karakteristik media Audio-visual adalah memiliki unsur suara dan unsure gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yaitu media audio dan visual, Yusufhadi Miarso dalam Atoel (2011:18). Djamarah S. B, dkk, (Juliantara, 2010:22) menyatakan bahwa sebagai alat bantu (media pembelajaran) dalam pendidikan dan pengajaran. Media audio-visual mempunyai sifat sebagai berikut:

- 1) Kemampuan untuk meningkatkan persepsi.
- 2) Kemampuan untuk meningkatkan pengertian.
- 3) Kemampuan untuk meningkatkan transfer (pengalihan) belajar.
- 4) Kemampuan untuk memberikan penguatan (reinforcement) atau pengetahuan hasil yang dicapai
- 5) Kemampuan untuk meningkatkan retensi (ingatan) .
- 6) Dengan menggunakan media audio-visual, pembelajaran akan memberikan pengalaman langsung dan membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan untuk siswa.

Jenis Media Audio-visual

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2007:124) media audiovisual dibagi menjadi dua yaitu:

- 1) Audio-visual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar seperti bingkai suara (sound slide).
- 2) Audio-visual gerak yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar bergerak seperti film dan video.

Kedua jenis media ini pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi dan pendidikan. Film dan video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.

Kelebihan Media Audio-visual

Atoel (2011:20) menyatakan bahwa media audio-visual memiliki beberapa kelebihan atau kegunaan, antara lain:

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata, tertulis atau lisan).
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti: objek yang terlalu besar digantikan dengan realitas, gambar, film bingkai, film atau model.
- 3) Media audio-visual bisa berperan dalam pembelajaran tutorial.

Keterampilan Mengajar Guru

Pengertian Keterampilan Mengajar Guru

Keterampilan mengajar atau membelajarkan merupakan kompetensi pedagogik yang cukup kompleks karena merupakan integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh sehingga dapat memunculkan suatu persepsi pada peserta didik. Persepsi (Perception) yang berarti pandangan, keyakinan dapat dilihat atau dimengerti. Persepsi terjadi karena adanya stimulus atau rangsangan dari lingkungan sekitar, sehingga individu dapat memberikan makna atau menafsirkan sesuatu hal. Slameto (2010:102) menjelaskan bahwa: “Persepsi merupakan proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Melalui persepsi, manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukandengan indera yaitu, pendengaran, peraba dan penciuman”.

De Queliy dan Gazali dalam Slameto (2010:30) mendefinisikan mengajar adalah menanamkan pengetahuan pada seseorang dengan cara paling singkat dan tepat. Definisi yang modern di negara-negara yang sudah maju bahwa “teaching is the guidance of learning”. Mengajar adalah bimbingan kepada siswa dalam proses belajar. Alvin W Howard dalam Slameto (2010:32) berpendapat bahwa mengajar adalah suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan skill, attitude, ideals (cita-cita), appreciations (penghargaan) dan knowledge.

Macam-macam Keterampilan Mengajar Guru

Turney dalam Uzer Usman (2010:74) mengemukakan ada 8 (delapan) keterampilan mengajar/membelajarkan yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran, diantaranya:

- 1) **Keterampilan Bertanya**
Dalam proses belajar mengajar, bertanya memainkan peranan penting sebab pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik pelontaran yang tepat akan memberikan dampak positif terhadap siswa.
- 2) **Keterampilan Memberikan Penguatan**
Penguatan (reinforcement) adalah segala bentuk respons, apakah bersifat verbal ataupun non verbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan memberikan informasi atau umpan balik (feed back) bagi si penerima atas perbuatannya sebagai suatu dorongan atau koreksi.
- 3) **Keterampilan mengadakan Variasi**
Variasi stimulus adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan siswa sehingga, dalam situasi belajar mengajar, siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi.
- 4) **Keterampilan Menjelaskan**
Keterampilan menjelaskan adalah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasikan secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya.
- 5) **Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran**
Membuka pelajaran (set induction) ialah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan prokondusi bagi siswa agar mental maupun perhatian terpusat pada apa yang akan dipelajarinya sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar. Sedangkan menutup pelajaran (closure) ialah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar mengajar. Usaha menutup pelajaran itu dimaksudkan untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar-mengajar.

- 6) Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil
Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan, atau pemecahan masalah.
- 7) Keterampilan Mengelola Kelas
Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan ini mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor, Sudjana dalam Kustandi (2004:32). Menurut Agus Suprijono (2011:5-7), hasil belajar merupakan pola-pola perubahan pemikiran, nilai-nilai, pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Gagane, hasil belajar berupa:

- 1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- 2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang.
- 3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.
- 4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urutan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisasi gerak jasmani.
- 5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Menurut Bloom dalam Suprijono (2011:6-7), hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Domain kognitif adalah knowledge (pengetahuan, ingatan), comprehension (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), application (menerapkan), analysis (menguraikan, menentukan hubungan), synthesis pengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru) dan evaluation menilai). Domain afektif adalah receiving (sikap menerima), responding (memberikan respon), valuing (menilai), organizing (organisasi), characterization (karakteristisasi). Domain psikomotor meliputi initiatory, pre-routine, dan routinized. Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial dan intelektual. Menurut Lindgren hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian dan sikap.

Menurut Sudjana dalam Kunandar (2010:276) hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan, maupun tes perbuatan. Untuk melihat hasil belajar dilakukan suatu penilaian terhadap siswa yang bertujuan untuk mengetahui apakah siswa telah menguasai suatu materi atau belum.

Conclusion

Media audio-visual mempunyai kelebihan dan kelemahan. Kelebihan media audio-visual adalah dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, memberikan motivasi belajar siswa, dapat melihat dan mendengar langsung isi materi pembelajaran sehingga mempermudah daya serap siswa dalam memahami materi yang disampaikan sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif, dan efisien. Sedangkan kekurangan media audio-visual adalah

penggunaan media audio-visual harus memiliki keahlian khusus untuk mengoperasikan, membutuhkan listrik, dan tidak bisa dibawa kemanamana.

References

- Arief S.Sadiman, Media pendidikan, pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada 2010).
- Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, Teori belajar & pembelajaran (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).
- Budiono, Statiska Untuk Penelitian, (Surakarta: UUS Press, 2009).
- Cecep kustandi dan bambang sutjipto, media pembelajaran manual dan digital (Bogor: penerbit ghalia indonesia, 2011).
- Chairul Anwar, Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tujuan Filosof, (Yogyakarta :SUKAPress, 2014).
- Chairul Anwar, Buku Terlengkap Teoriteori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer, (Yogyakarta :IRCiSoD, 2017), h 13.
- H Abdul Rahman, “Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam – Tinjauan Epistemologi dan Isi – Materi “ Jurnal Eksis Riset, Polteknik Negeri Samarinda vol. 8 No. 1.
- Setiawan, H. R., & Masitah, W. (2017). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation Pada Mata Kuliah Psikologi Pendidikan di Program Studi Pendidikan Agama Islam FAI UMSU 2016-2017. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 9(1), 47.
- Setiawan, H. R., Mukti, A., & Syaukani. (2021). Peningkatan Kompetensi Berbahasa Arab Siswa Melalui Model Manajemen Pembelajaran POACE. *Arabi: Journal Of Arabic Studies*, 6(2), 204.
- Syahfitri, R., Sari, D. P., Wahyuni, A., Fatimah, S., & Setiawan, H. R. (2020). Implementasi E-Learning Pada Mata Pelajaran PAI Dimasa Pandemi Covid-19. *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 46.
- Hajar AH Sanaky, Media Pembelajaran Interaktif – Inovatif (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013).
- Imam Syafe'i “Tujuan Pendidikan Islam” Al-tadzkiyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6, (November 2015).